

# KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH MANAJEMEN USAHA BOGA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA PTBB FT UNY

**Yuriani dan Titin Hera Widi Handayani**

Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, FT, UNY  
yuriani54@yahoo.co.id

## **ABSTRACT**

*The objectives of this study are (1) to investigate the implementation of the culinary business management course, (2) to investigate the students' readiness in preparing culinary business management course, (3) to find out the students' readiness in the implementation of the culinary business management course, and (4) to find out the obstacles in the learning process of this course. This study was employing descriptive approach in 16 March – 31 October 2012 at Culinary Education Study Program of Faculty of Engineering, Yogyakarta State University. The population was the students of Culinary Education Study Program who joined culinary business management course among the second semester students in the academic year of 2011/2012. The sampling technique was using random sampling with the total respondents of 72 students. The data were collected by using interview, questionnaire, and observation while the data were analyzed by using quantitative and qualitative descriptive. The findings revealed that firstly, the implementation of the learning of culinary business management course consisted of the opening preparation of the new business, the managing process, and the assessment that covered active participation, independent task, group work, practice, and final examination with 53% of the students achieved A, 28% of them achieved A-, 17% of them achieved B+, and 4% of them achieved B. Secondly, students' readiness in implementing the culinary business management course can be categorized as "very high" category with 12.5% and the category of "high" with 87.5%. Thirdly, students' readiness in the culinary business management course was in the category of "very high" with 16.67% and the category of "high" with 83.33%. Lastly, the obstacles in implementing the learning process of culinary business management were the communication and cooperation among the team, students' loyalty and discipline, insufficient time of the course, and inadequate facilities and tools.*

**Keywords :** *students' readiness, culinary business management*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata kuliah manajemen usaha boga. 2) Mengetahui kesiapan mahasiswa dalam persiapan mata kuliah manajemen usaha boga. 3) Mengetahui kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah manajemen usaha boga. 4) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada tanggal 16 maret sampai 31 Oktober 2012 di Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang menempuh mata kuliah Manajemen Usaha Boga pada semester genap tahun 2011/2012. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 72 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan observasi dan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran mata kuliah manajemen usaha boga meliputi persiapan membuka usaha baru, proses mengelola suatu usaha boga dan penilaian yang meliputi partisipasi/ keaktifan dalam perkuliahan, tugas mandiri, tugas kelompok, pelaksanaan praktik, dan ujian akhir semester dengan hasil 51% mahasiswa mendapatkan nilai A, 28% mendapat nilai A-, 17% mendapatkan nilai B+, dan 4% mahasiswa mendapat nilai B, 2) kesiapan mahasiswa dalam melakukan Persiapan MUB yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12,5% dan kategori tinggi sebanyak 87,5%, 3) kesiapan mahasiswa dalam proses pelaksanaan MUB masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16,67% dan kategori tinggi sebanyak 83,33%, 4) kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga yaitu: komunikasi dan kerjasama dalam tim, loyalitas dan kedisiplinan mahasiswa, waktu pelaksanaan MUB dirasa belum mencukupi, fasilitas dan peralatan yang kurang memadai.

**Kata kunci :** kesiapan mahasiswa, Manajemen Usaha Boga

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik atau mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang

dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan pada pendidikan tinggi, khususnya pendidikan kejuruan tidak hanya sekedar sebagai layanan sosial terhadap masyarakat, tetapi se-

cara sungguh-sungguh dapat diandalkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan produktif untuk menjadi aset bangsa. Demikian pula yang diharapkan pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan di Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB) FT Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Jurusan PTBB mempunyai visi menjadi barometer inovasi teknologi bidang boga dan busana yang adaptif terhadap perkembangan tuntutan pasar global. Sedangkan misi yang diemban yaitu mengembangkan kegiatan pendidikan akademik dan profesional bidang boga dan busana, melakukan kegiatan penelitian untuk mengembangkan bidang boga dan busana, melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan ilmu dan teknologi bidang boga dan busana secara sinergis dengan kegiatan pendidikan dan penelitian, menghasilkan produk dan jasa unggulan bidang boga dan busana sesuai dengan tuntutan *stakeholder*, mendayagunakan potensi untuk mengembangkan unit produksi, meningkatkan jaringan kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, swasta dan industri, serta mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang mengarah pada peningkatan kreativitas, kompetensi, dan profesionalisme.

Pada era globalisasi ini, peranan perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga profesional yang siap bekerja secara mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, menjadi tumpuan harapan masyarakat. Namun demikian, seiring perkembangan era global dan perkembangan ipteks yang begitu cepat, PTBB sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menyangkut kualitas lulusan yang dihasilkan. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang sesuai. Sistem pendidikan yang selama ini diterapkan kurang mampu menghasilkan kualitas SDM yang mampu bersaing di pasar global dan kurang mendukung tuntutan DU/DI akan kebutuhan tenaga kerja.

Perubahan paradigma pendidikan dari *supply driven* ke *demand driven* menuntut lembaga pendidikan turut bertanggung jawab terhadap kualitas lulusan termasuk dalam hal mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pemasok tenaga kerja, namun dituntut menghasilkan lulusan yang memang

benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya dan dunia kerja pada khususnya

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Jurusan PTBB di antaranya adalah menyertakan mata kuliah Manajemen Usaha Boga (MUB) di dalam kurikulum. Mata kuliah MUB (BOG322) adalah mata kuliah wajib pada Program Studi PT Boga FT UNY yang ditempuh oleh mahasiswa pada semester VI (Enam). Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha boga. Mata kuliah ini terdiri dari 3 SKS praktik yang mencakup pembuatan perencanaan suatu usaha boga dengan memperhatikan berbagai aspek: analisis peluang, jenis usaha, analisis SWOT sesuai bidang usaha, sistem produksi, stuktur SDM, sistem keuangan, pemasaran dan pelayanan, implementasi perencanaan usaha boga dalam praktik (dalam lingkup terbatas), hingga evaluasi dan refleksi implementasi perencanaan usaha.

Teknis pelaksanaan MUB selama ini adalah menyediakan dana sebagai modal awal kelompok mahasiswa untuk merancang dan mengimplementasikan suatu jenis usaha bidang boga, kemudian mahasiswa diberi target untuk mengembalikan modal tersebut dalam jangka waktu tertentu. Hasil pengamatan pada mahasiswa yang mengikuti kuliah MUB menunjukkan bahwa dari kompetensi yang dikembangkan yaitu penguasaan mahasiswa dalam perencanaan, pengelolaan produksi, pemasaran dan pelayanan kurang optimal sehingga mempengaruhi kinerja tiap individu dan kelompok dalam pencapaian hasil usaha.

Pengambilan mata kuliah MUB ini mahasiswa diharapkan sudah mengambil mata kuliah lain, yaitu Pemasaran, Kewirausahaan, Sanitasi *Higiyene* dan Kesehatan Keselamatan Kerja, Manajemen Dapur, Dasar-Dasar Pengolahan Makanan, Perencanaan Menu dan Resep, Pengetahuan Bahan Pangan, Akuntansi Usaha, Tata Hidang, Penyajian Makanan, Pengendalian Mutu Pangan, Pengolahan Makanan Indonesia, Pengolahan Makanan Kontinental & Oriental, Pengolahan Kue Nusantara I, dan Patiseri I. Selain mata kuliah tersebut, diwajibkan pula mahasiswa sudah mengambil mata kuliah dasar Matematika, Fisika, Mikrobiologi Pangan, Ilmu Pangan, dan Komunikasi. Pelaksanaan MUB membutuhkan mata kuliah komprehensif yang dapat menunjang dan mendukung kompetensi dalam pelaksanaannya.

Dilihat dari mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa tersebut, mahasiswa yang mengambil mata kuliah MUB ini sudah dapat menjadi pribadi yang telah dibekali ilmu dan *skill* yang cukup untuk mengelola suatu usaha boga yang nyata. Namun pada kenyataannya, implementasi *business plan* yang dibuat kurang dapat direalisasikan karena kurangnya perencanaan produk yang baik dan matang, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, dan kurangnya sinergi kelompok menjalankan usahanya. Sehingga belum cukup membekali dan memberikan pengalaman bagi mahasiswa. Padahal idealnya dalam mata kuliah MUB ini mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman senyatanya seperti mengelola usaha bidang boga. Berdasarkan kenyataan di atas maka perlu dilakukan penelitian dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran MUB bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan PTBB. Sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai tuntutan DU/DI.

Identifikasi masalah yang timbul yaitu:

1. PTBB sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menyangkut kualitas lulusan yang dihasilkan.
2. Muncul keluhan dari dunia usaha bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang diharapkan.
3. Sistem pendidikan yang selama ini diterapkan kurang mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar global serta kurang mendukung tuntutan dunia usaha/industri akan kebutuhan tenaga kerja.
4. Hasil pengamatan pada mahasiswa yang mengikuti kuliah Manajemen Usaha Boga menunjukkan bahwa dari kompetensi yang dikembangkan yaitu penguasaan mahasiswa dalam perencanaan, pengelolaan produksi, pemasaran dan pelayanan, dirasa kurang optimal.
5. Implementasi *business plan* yang telah dibuat kurang dapat direalisasikan pada mata kuliah MUB karena kurangnya perencanaan produk yang baik dan matang, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, dan kurangnya sinergi tim/kelompok mahasiswa dalam menjalankan usahanya.

### **Pembatasan Masalah**

Masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah dalam penelitian ini tidak semua-

nya dapat dilakukan dan memerlukan pembatasan. Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah MUB di Program Studi PT Boga PTBB FT UNY.

Manajemen Usaha Boga merupakan salah satu mata kuliah di Prodi Pendidikan Teknik Boga Jurusan PTBB yang bertujuan untuk membekali dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa kondisi riil dunia usaha di lapangan. Namun pada pelaksanaannya masih banyak mengalami kendala. Berdasarkan hal tersebut maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga (MUB)? 2. Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam persiapan mata kuliah Manajemen Usaha Boga? 3. Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah Manajemen Usaha Boga? 4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga. Secara bertahap tujuan tersebut dicapai melalui beberapa tujuan yang spesifik yaitu untuk: 1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga (MUB). 2. Mengetahui kesiapan mahasiswa dalam persiapan mata kuliah Manajemen Usaha Boga. 3. Mengetahui kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah Manajemen Usaha Boga. 4. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian istilah masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini jenis variabel yang diteliti ada 2 (dua) variabel. Berikut definisi operasional masing-masing variabel. 1) Kesiapan, yang menjadi fokus dalam penelitian ini kesiapan (*readiness*) mahasiswa yang mempunyai sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dan memungkinkan seorang mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam mengikuti praktik Manajemen Usaha Boga, yang dapat membentuk karakter dan sikap mental wirausaha yang meliputi sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Manajemen Usaha Boga, yaitu mahasiswa diharapkan me-

miliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha boga yang mencakup pembuatan perencanaan suatu usaha boga dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu analisis peluang usaha, jenis usaha, analisis SWOT sesuai bidang usaha, sistem produksi, struktur sumber daya manusia, sistem keuangan, dan pemasaran. Implementasi perencanaan usaha dalam praktik (lingkup terbatas).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam diri manusia mencakup motivasi belajar, kemampuan awal, kemampuan belajar mandiri, akses informasi dan kemampuan bahasa Inggris dan kesenjangan belajar (Basuki Wibawa, 2004). Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi yang rendah ditandai dengan mereka cepat bosan, sukar berkonsentrasi, tidak dapat mengatur waktu, malas mendalami bidang ilmu dan malas mengerjakan pekerjaan rumah. Kemampuan awal yang lemah, ditandai dengan sulitnya mereka mencerna pelajaran, memahami buku teks, memahami tugas dan tidak menguasai strategi belajar. Kemandirian belajar yang rendah, menyebabkan mahasiswa mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang disampaikan oleh dosen. Rendahnya kemampuan berbahasa asing akan membatasi akses terhadap informasi.

Kesenjangan belajar yang dialami terjadi antara pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dikuasai dengan kompetensi tuntutan DU/DI. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi: dosen, bahan ajar, metode, media dan teknologi, budaya belajar dan sistem pembelajaran. Dosen mempunyai keterbatasan dalam mengakses perkembangan informasi, bahan ajar teoritis kurang kontekstual. Media pembelajaran terlalu monoton, kurang memanfaatkan teknologi. Penggunaan metode, media, alat bantu pembelajaran yang dipilih tidak didasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, melainkan ditentukan dengan ketersediaan alat. Budaya akademis yang kondusif belum terbentuk.

### **Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan kemampuan lembaga untuk meningkatkan kapasitas belajar mahasiswa serta memberikan bekal kepada mahasiswa bagaimana membelajarkan dirinya (Basuki Wibowo, 2004). Selanjutnya dijelaskan

seberapa jauh semua komponen masukan instrumental dalam sistem pembelajaran ditata, sehingga secara sinergis mampu menghasilkan proses, hasil dan dampak belajar yang optimal.

Masukan instrumental yang berkaitan langsung dengan sistem adalah dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media belajar dan teknologi serta fasilitas belajar. Mutu dosen dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Berkaitan dengan kurikulum dan bahan ajar, mutu dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan ajar yang mampu menyediakan stimuli dan fasilitas belajar. Mutu media dan teknologi pembelajaran, dapat dilihat dari seberapa efektif media dan teknologi untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa. Mutu sarana belajar, mutu dapat dilihat dari berapa besar kontribusi sarana dan prasarana terhadap terciptanya budaya belajar yang kondusif. Oleh karena itu, mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, intensitas belajar, keterkaitan sistemik dan sinergis dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media dan fasilitas belajar dalam menghasilkan proses dan hasil belajar mahasiswa yang optimal.

Pembelajaran selalu menghadapi tantangan sesuai dengan zamannya. Dunia pembelajaran tidak akan lepas dari berbagai pengaruh sistem kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik dan hukum. Perwujudan pembelajaran yang bermutu ini penting. Sebagai contoh, bahwa dosen dan mahasiswa itu adalah produk masa lalu yang diperbaharui atau dikembangkan lewat pembelajaran yang berkelanjutan hingga saat ini dengan tingkatan dan intensitas yang berbeda satu sama lain. Apa yang akan terjadi beberapa tahun mendatang tidak bisa lepas dari apa yang sedang terjadi dan kita lakukan pada saat ini. Pembelajaran yang dilakukan harus menyiapkan mahasiswa untuk dapat hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran dibutuhkan berbagai upaya terobosan. Upaya tersebut terkait dengan berbagai komponen di dalam sistem pembelajaran antara lain: 1) analisis kondisi untuk setiap komponen pembelajaran, 2) kondisi ideal untuk setiap komponen sistem pembelajaran, dan 3) alternatif yang mungkin diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut dalam menuju pembelajaran yang bermutu (Basuki Wibowo, 2004).

### **Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Usaha Boga**

Salah satu pengalaman berharga dalam mengelola usaha selama menempuh perkuliahan di Program Studi PT Boga FT adalah adanya mata kuliah MUB. Mata kuliah ini pada kurikulum FT UNY tahun 2009 tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan efektifitas pelaksanaannya. Mata kuliah MUB merupakan program kurikuler yang harus ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Boga FT UNY. Pelaksanaan mata kuliah ini ditempuh pada semester genap dengan sistem blok. Bobot kredit 3 SKS praktik, MUB minimal dilaksanakan 16 kali tatap muka, dengan sebelumnya diberikan materi pengantar dan presentasi *busssines plan* mengenai rencana pelaksanaan usaha.

Deskripsi pembelajaran MUB yaitu setelah menempuh mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha boga. Mata kuliah ini mencakup pembuatan perencanaan suatu usaha boga dengan memperhatikan berbagai aspek, yaitu analisis peluang usaha, jenis usaha, analisis SWOT sesuai bidang usaha, sistem produksi, struktur sumber daya manusia, sistem keuangan, dan pemasaran. Implementasi perencanaan usaha boga dalam praktik (lingkup terbatas). Evaluasi dan refleksi implementasi perencanaan usaha. Metode pembelajaran dengan pemberian tugas dan latihan/ praktik. Sedangkan penilaian meliputi: partisipasi/keaktifan dalam perkuliahan, tugas mandiri, tugas kelompok, pelaksanaan praktik, dan ujian akhir semester.

Kompetensi yang dikembangkan dalam mata kuliah MUB yaitu: 1) menjelaskan pengertian MUB, 2) menjelaskan berbagai peluang usaha bidang boga, 3) menjelaskan aspek aspek perencanaan suatu usaha boga, 4) menjelaskan langkah-langkah perencanaan suatu usaha boga, 5) menjelaskan dan membuat perencanaan suatu usaha boga, 6) mengimplementasikan perencanaan usaha boga dalam praktik, dan 7) menjelaskan faktor penyebab kegagalan perencanaan suatu usaha boga dalam pelaksanaannya.

### **Kesiapan**

*Readiness* berarti siap secara fisik dan mental untuk melakukan sesuatu. Kesiapan (*readiness*) seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dan memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Seseorang dapat belajar tentang sesuatu, apabila di dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari sesuatu itu. Sesuai dengan kenyataan bahwa masing-masing individu memiliki perbedaan individual, makayang bersangkutan memiliki sejarah atau latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan kesiapan yang berbeda-beda pula pada masing-masing individu.

Kesiapan merupakan proses belajar yang melibatkan beberapa faktor yang berlangsung secara bersama-sama, yaitu: Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis. Hal ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh padavumumnya, alat indera dan kapasitas intelektual. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat dan tujuan individu untuk mempertahankan, serta mengembangkan diri, dengan mengalami perubahan sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis dan psikologis, serta adanya desakan lingkungan.

Dari uraian yang dikemukakan, terlihat bahwa kesiapan seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan seseorang tersebut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Perkembangan kesiapan terjadi melalui prinsip-prinsip berikut: 1) semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, 2) pengalaman fisiologis individu, 3) pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan, dan 4) fungsi-fungsi kejiwaan.

Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka pada saat-saat tertentu dalam kehidupannya merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, jelas bahwa apa yang telah dicapai seseorang pada masa lalu akan berpengaruh. Seseorang turut kepribadian individu, bagi aktifitasnya sekarang, dan apa yang terjadi pada saat ini akan memberikan sumbangan terhadap *readiness* individu di masa mendatang.

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan seseorang terhadap suatu obyek, di antaranya yaitu faktor usia, sikap mental, pola pikir, wawasan, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari hasil proses belajar baik di sekolah maupun di

masyarakat. Perbedaan latar belakang ekonomi, sosial, budaya, keluarga, dan lingkungan juga cenderung dapat mempengaruhi kesiapan seseorang. Perbedaan latar belakang tersebut dapat menimbulkan minat yang berbeda pada setiap individu, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan seorang siswa. Sebagai ilustrasi, seseorang yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam keluarga wirausaha kemudian melalui proses pendidikan kejuruan dan memperoleh pengetahuan kewirausahaan, lambat laun akan membentuk karakter dan sikap mental wirausaha yang kemudian membentuk kesiapan pada orang tersebut untuk berwirausaha.

### **Sikap Mental**

Gambaran reaksi, respon, atau tanggapan seseorang dalam menghadapi suatu situasi atau pekerjaan. Perbedaan sikap mental dalam merespon atau menanggapi suatu situasi, berbeda pada masing-masing orang. Tingkah laku yang ditunjukkan seseorang dapat berupa rasa tanggung jawab, kejujuran, ketegasan, keberanian untuk mengambil tindakan, inisiatif, berjiwa besar, merupakan gambaran dari sikap mentalnya walau hanya secara lahiriah saja.

Salah satu upaya menghimpun berbagai aspek untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran tentang sikap mental yang kemudian secara sistematis diharapkan dapat berguna bagi pembangunan karakter bangsa (*nation character building*) adalah dengan kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat pada seseorang, sebagai contoh kasus bila diperhadapkan pada suatu pekerjaan, mungkin bisa jadi pekerjaan tersebut diterima dengan senang hati, atau dengan berat hati, atau acuh tak acuh, atau malah menolak. Jika pekerjaan tersebut diterimanya, mungkin dengan segera diselesaikan, mungkin juga ditangguhkan dulu, atau dilaksanakan tapi dengan santai dan lambat. Bahkan kemudian apabila hasil pekerjaannya malah 'asal jadi' saja.

### **Pengetahuan**

Unsur pengetahuan atau unsur kognitif mencirikan tingkat penalaran (*reasoning*) yang dimiliki oleh seseorang, yaitu tingkat kemampuan berfikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik formal atau bukan. Namun perlu diketahui, bahwa tingkat pendidikan dalam kaitannya dengan

kewirausahaan bagi sebagian orang, bisa menjadi faktor pendorong kesuksesan berwirausaha atau malah sebaliknya.

### **Keterampilan**

Keterampilan yang dimiliki oleh seseorang umumnya banyak diperoleh melalui latihan dan kedisiplinan serta pengalaman bekerja dengan menggunakan panca indera dan anggota tubuh lainnya secara aktif. Tingkat keterampilan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor *intensitas* berulangnya suatu pekerjaan dilakukan. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan mengapa tenaga kerja yang berpengalaman lebih banyak dicari daripada yang tidak.

Penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY yang dilakukan oleh Paryanto (2008: 99) menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan struktur program kurikulum termasuk dalam kategori sangat baik, 2) dosen mengalami beberapa hambatan, terutama kurangnya motivasi mahasiswa dalam melaksanakan praktik dan rendahnya kinerja mesin yang ada, 3) hambatan yang dialami mahasiswa selama praktik terutama karena permasalahan ketersediaan bahan praktik dan rendahnya kinerja mesin yang ada, 4) kelengkapan sarana praktik yang ada dalam kategori cukup, 5) prestasi mahasiswa setelah mengikuti praktik pemesinan dalam kategori cukup baik.

Penelitian tentang Pembelajaran Mata Kuliah Restoran untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga FT UNY yang dilakukan oleh Sutriyati Purwanti (2006: 93) menunjukkan bahwa pembudayaan kewirausahaan yang terintegrasi dalam pembelajaran mata kuliah restoran berhasil dilakukan. Peningkatan kompetensi dicapai melalui: 1) enam kompetensi yaitu mendayagunakan potensi diri untuk berwirausaha bidang restoran, menganalisis peluang usaha bidang restoran, menerapkan prinsip-prinsip manajemen bidang restoran, menerapkan keterampilan produksi bidang restorandan melakukan kegiatan pemasaran produk restoran, 2) perangkat pembelajaran terdiri dari: modul, silabi, satuan acara perkuliahan dan instrumen evaluasi pembelajaran.

Manajemen Usaha Boga merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang pengelolaan usaha kecil/mikro yang berkaitan dengan pembuatan produk, pelayanan jasa, dan pemasaran produk. Di dalam Manajemen Usaha Boga,

mahasiswa dilihat kesiapannya untuk melakukan perencanaan usaha, rancangan pelayanan, rencana pemasaran, strategi pemasaran, serta penilaian hasil pemasaran.

Kesiapan berarti siap secara fisik dan mental untuk melakukan sesuatu, sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dan memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Pola pembentukan kesiapan dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap mental adalah gambaran reaksi, respon, atau tanggapan seseorang dalam menghadapi suatu situasi atau pekerjaan. Unsur pengetahuan atau unsur kognitif mencirikan tingkat penalaran (*reasoning*) yang dimiliki oleh seseorang, yaitu tingkat kemampuan berpikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik formal atau bukan. Sedangkan keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang umumnya banyak diperoleh melalui latihan dan kedisiplinan serta pengalaman bekerja dengan menggunakan panca indera dan anggota tubuh lain secara aktif. Manajemen Usaha Boga merupakan praktik suatu usaha di bidang boga dengan memperhatikan berbagai aspek, yaitu analisis peluang usaha, jenis usaha, analisis SWOT sesuai bidang usaha, sistem produksi, struktur sumber daya manusia, sistem keuangan, dan pemasaran dengan implementasi perencanaan usaha boga dalam praktik (lingkup terbatas).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah MUB dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan mata kuliah MUB.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 maret sampai 31 Oktober 2012 dan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Populasi penelitian ini mahasiswa Pendidikan Teknik Boga yang menempuh mata kuliah Manajemen Usaha Boga pada semester genap tahun 2011/2012. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 72 mahasiswa. Menurut Sugiyono (2011:85) teknik *sampling* jenuh

merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan observasi.

Alat pengumpul data atau Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen yang telah tersusun, diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:211) "Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah".

Dalam penelitian ini validitas yang dipergunakan adalah validitas isi dan konstruk. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh butir-butir dalam instrumen mampu mencerminkan isi yang dikehendaki untuk mengukur setiap komponen evaluasi proses dan produk sehingga dapat diperoleh pernyataan yang sesuai dengan maksud yang terdapat dalam variabel penelitian. Validitas konstruk adalah suatu tes dimana butir-butir soal tersebut membangun setiap aspek berpikir sesuai dengan konsep atau pendekatan yang digunakan untuk mengurai aspek berpikir tersebut. Validasi instrumen penelitian dilakukan dengan mengajukan instrumen penelitian untuk divalidasi oleh ahli dibidang evaluasi pembelajaran dan manajemen usaha kemudian dilakukan uji coba dan hasilnya dihitung dengan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

### Rumus Korelasi *Product moment*

Angket untuk mahasiswa yang diujicobakan memiliki 18 butir pertanyaan untuk kategori persiapan dan 20 butir pertanyaan untuk kategori pelaksanaan. Hasil ujicoba yang telah dihitung menggunakan *software SPSS 17 for windows* menunjukkan bahwa butir-butir instrumen penilaian mahasiswa memiliki validitas tinggi.

Selain validitas, instrumen yang telah disusun juga dihitung tingkat reliabilitasnya. "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik" (Arikunto, 2010: 221). Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha cronbach*, karena instrumen penelitian yang

digunakan menggunakan skala likert. Rumus *alpha cronbach* dapat dituliskan sebagai berikut:

Menurut Burhan, dkk (2009:354) “untuk instrumen yang berupa alat test atau angket yang dibuat oleh guru untuk keperluan pengajaran, indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas tersebut dinyatakan reliabel jika harga F yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60”. Uji reliabilitas angket persiapan yang dihitung menggunakan software *SPSS 17 for windows* menunjukkan angka 0,753 yang berarti dinyatakan reliabel dan angket pelaksanaan menunjukkan angka sebesar 0,940 dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Validitas dan realibilitas data (uji keabsahan data) dengan *triangulasi* dan *membercheck* (mengulang apa yang dikatakan informan pada akhir wawancara) untuk mengoreksi bila ada kesalahan atau menambahkan bila ada kesalahan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan langkah sebagai berikut: a. Reduksi data: proses ini dilakukan dengan memilah data dari catatan tertulis di lapangan. b. Analisis data kuantitatif: data berupa angka yang diperoleh dari angket dianalisis dan dideskripsikan. c. Penyajian data: data kuantitatif dan kualitatif yang telah direduksi disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun sebagian. d. Pengambilan kesimpulan: data yang telah diproses, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yakni proses penyimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah manajemen usaha boga

Mata kuliah MUB dilaksanakan dalam 1 semester dengan 3 sks. Kegiatan pembelajaran teori dilakukan di awal pertemuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang pelaksanaan MUB, setelah itu mahasiswa diminta untuk membuat *bussiness plan* yang kemudian diterapkan dalam waktu 2 minggu.

Adapun kompetensi yang dikembangkan pada Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah MUB adalah: 1) ruang lingkup manajemen usaha boga, 2) berbagai peluang usaha bidang boga, 3) aspek-aspek perencanaan suatu usaha, 4) langkah-langkah perencanaan suatu usaha, 5)

perencanaan suatu usaha boga (*business plan*), 6) pengimplementasikan perencanaan usaha boga dalam praktek, dan 7) menjelaskan faktor penyebab kegagalan perencanaan suatu usaha.

Aspek yang dinilai dari mata kuliah ini dapat dilihat pada Tabel 1.berikut ini:

**Tabel 1. Aspek Penilaian Mata Kuliah MUB**

No	Jenis Penilaian	Skor Maksimum
1.	Kehadiran dan partisipasi kuliah	15 %
2.	Tugas Mandiri	15 %
3	Tugas Kelompok	15 %
4.	Laporan Pelaksanaan Praktek	25 %
5.	Ujian Akhir semester	30 %
Jumlah maksimum		100 %

Dari aspek penilaian tersebut, didapat hasil pembelajaran mata kuliah MUB yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Pembelajaran Mata Kuliah MUB**

No	Nilai	Frekuensi		Frekuensi Total	%
		S1 R	S1 NR		
1.	A	24	13	37	51 %
2.	A-	10	10	20	28 %
3.	B+	2	10	12	17 %
4.	B	-	3	3	4 %
5.	C	-	-	-	-
6.	D	-	-	-	-
Jumlah		36	36	72	100 %

### Kesiapan Mahasiswa dalam Persiapan MUB

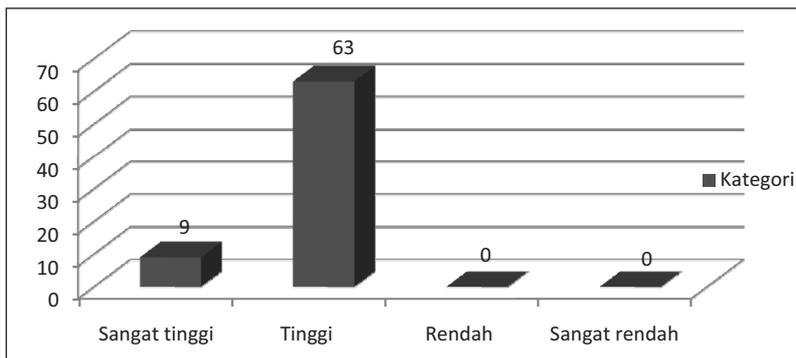
Dalam melakukan Persiapan Mengelola Usaha Jasa Boga, aspek yang dinilai meliputi analisis peluang usaha, jenis usaha, analisis SWOT sesuai bidang usaha, sistem produksi, struktur sumber daya manusia, dan sistem keuangan.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden, kecenderungan kesiapan mahasiswa dalam persiapan MUB dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Kecenderungan Kesiapan Mahasiswa Dalam Persiapan MUB**

Interval	Kategori	F	%
≥ 65	Sangat tinggi	9	12,5%
≥ 50 – 64	Tinggi	63	87,5%
35 – <49	Rendah	0	0
< 34	Sangat rendah	0	0
Total		72	%

Data pada tabel diatas dapat dibuat menjadi diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 1. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Mahasiswa Dalam Persiapan MUB**

Gambar di atas menunjukkan bahwa ada 9 mahasiswa yang menyatakan kesiapannya melakukan persiapan pembelajaran mata kuliah MUB termasuk sangat tinggi dan 63 mahasiswa menyatakan tingkat kesiapannya tinggi.

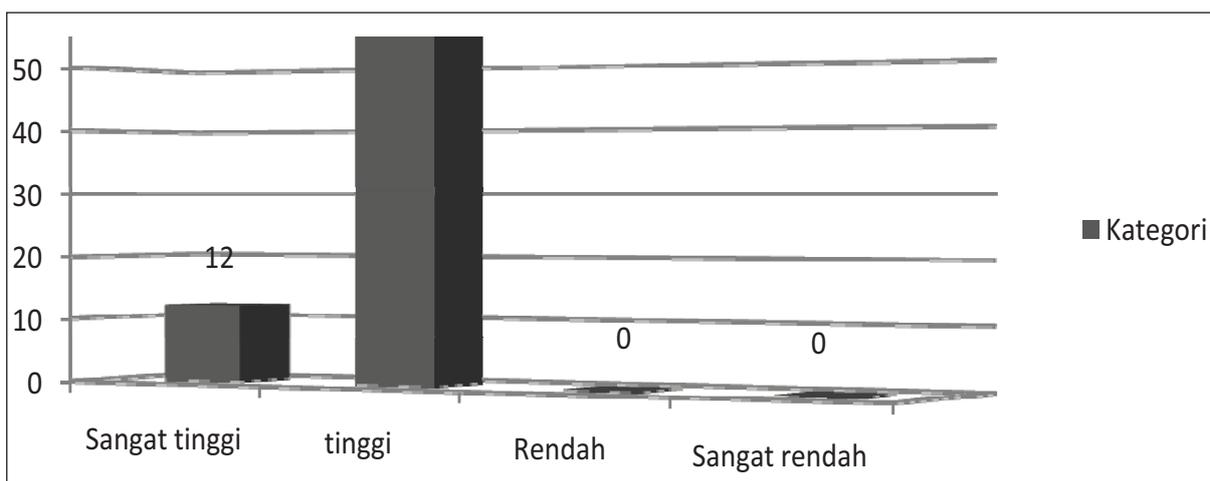
**3. Kesiapan Mahasiswa Dalam Proses atau Pelaksanaan MUB**

Berikut ini merupakan data distribusi kecenderungan kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan MUB yang disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Mahasiswa dalam Pelaksanaan MUB**

Interval	Kategori	F	%
$\geq 65$	Sangat tinggi	12	16,67%
$\geq 50 - 64$	tinggi	60	83,33%
$35 - <49$	Rendah	0	0
$< 34$	Sangat rendah	0	0
Total		72	100%

Data di atas dapat dibuat menjadi diagram batang seperti di bawah ini.



**Gambar 2. Diagram Batang Kecenderungan Kesiapan Mahasiswa dalam Pelaksanaan MUB**

Kesiapan mahasiswa dalam proses pelaksanaan MUB termasuk tinggi. Mahasiswa setuju bahwa kompetensi menyiapkan *appetizer* dan menyiapkan salad, mengolah *soup*, hidangan utama, hidangan penutup dan minuman, masuk dalam kategori sesuai. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa menyiapkan, mengolah dan menyajikan hidangan dengan baik dan sesuai jenisnya.

### **Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Usaha Boga**

Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan mata kuliah manajemen usaha boga, yaitu:

Komunikasi dan kerjasama dalam tim, maksudnya adalah: 1) komunikasi dan kerjasama dengan teman satu unit tim produksi belum baik, sehingga mempengaruhi hasil makanan yang diolah, 2) komunikasi dan kerjasama antar tim (seperti tim produksi dengan waiter) belum baik sehingga terjadi kesalahan mengorder dan lamanya waktu pelayanan kepada pelanggan, 3) komunikasi dan kerjasama antar section kurang harmonis sehingga pelayanan kepada pelanggan menjadi kurang lancar, 4) banyak terjadi *missed* komunikasi sehingga menjadikan salah paham

Loyalitas dan kedisiplinan mahasiswa, artinya: 1) beberapa mahasiswa yang berperan sebagai *waiter* terkesan mengulur waktu atau malas mengambil order saat kondisi lelah & banyak tamu, 2) beberapa mahasiswa tidak melaksanakan tugasnya tetapi hanya mengandalkan temannya, 3) beberapa mahasiswa sering terlambat mengikuti MUB dengan berbagai alasan.

Waktu, 1) pelaksanaan MUB selama 2 minggu dirasa belum mencukupi, 2) waktu pembelajaran teori kurang, 3) waktu berbenturan dengan kuliah teori dan *mikro teaching*, 4) jam kerja yang kadang mencapai 10 jam sehingga mahasiswa merasa terlalu capek dan kontrol terhadap emosi berkurang.

Fasilitas dan peralatan, 1) alat yang kurang sehingga harus bergantian dan mengakibatkan pemrosesan pesanan pelanggan menjadi lama, 2) ruang dapur produksi kurang besar, 3) ruang dan peralatan untuk pelanggan dirasa kurang sehingga banyak konsumen yang datang tidak mendapat tempat duduk, 4) kurangnya kontrol terhadap penggunaan alat (kulkas) sehingga menyebabkan kerusakan bahan makanan, 5) tempat penyimpanan bahan makanan kurang memadai

Mata kuliah manajemen usaha boga dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan hasil. Kegiatan pertama perkuliahan adalah pemberian teori, kemudian disusul dengan praktik selama 2 minggu. Persiapan pembelajaran MUB yaitu dengan menyusun *business plan* yang kemudian diterapkan dalam suatu usaha jasa boga. Menurut mahasiswa yang berperan sebagai responden, hal yang sangat sesuai dalam persiapan MUB adalah membersihkan area kerja dan peralatan dan dapat melakukan prosedur pembersihan area kerja, sedangkan aspek lain tergolong sesuai. Sesuai dengan pernyataan responden tentang kesiapan mahasiswa dalam persiapan pembelajaran MUB, area kerja dan peralatan selalu terjaga kebersihannya. Para mahasiswa melakukan prosedur pembersihan area kerja dengan tepat setelah kegiatan selesai, mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempatnya serta membersihkan dan menata alat sesuai dengan jenisnya. Selain itu selama proses pembelajaran MUB, tidak pernah terjadi kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kelalaian mahasiswa dalam bekerja.

Dalam proses pelaksanaan MUB, Mahasiswa setuju bahwa kompetensi menyiapkan *appetizer* dan menyiapkan *salad*, mengolah *soup*, hidangan utama, penutup, dan minuman, masuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa menyiapkan, mengolah, dan menyajikan hidangan dengan baik sesuai jenisnya. Berdasarkan hasil penilaian, 51% mahasiswa mendapatkan nilai A dan 28% mendapatkan nilai A-, yang berarti mereka mampu mengelola sebuah usaha boga.

Kuliah praktik selama 2 minggu penuh berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan, memberi pengalaman berwirausaha dan ilmu yang didapat saat teori dapat diterapkan, membantu belajar mandiri, memberikan pengalaman bekerja dalam tim, tetapi ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan mata kuliah manajemen usaha boga, misalnya komunikasi dan kerjasama dalam tim. Komunikasi dan kerjasama dalam satu unit tim produksi belum baik, sehingga mempengaruhi hasil makanan yang diolah. Komunikasi dan kerjasama antar tim (tim produksi dan *waiter*) belum baik sehingga terjadi kesalahan pesanan dan lamanya waktu pelayanan.

Komunikasi dan kerjasama antar section kurang harmonis sehingga pelayanan kepada pelanggan menjadi kurang lancar. Banyak terjadi

miss komunikasi sehingga menjadikan salah paham, walaupun dalam angket, pernyataan “saya dapat bekerja dengan kolega dan pelanggan” dan pernyataan “saya dapat bekerja dalam lingkungan yang berbeda”, mahasiswa memilih kategori sesuai. Hal ini berarti mahasiswa sebenarnya mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik, tetapi masih perlu banyak latihan di lapangan untuk mengasah kemampuannya.

Loyalitas dan kedisiplinan sebagian mahasiswa masih kurang karena beberapa mahasiswa yang berperan sebagai *waiter* terkesan mengulur waktu atau malas mengambil *order* saat kondisi lelah dan banyak tamu, lainnya tidak bertugas dan hanya mengandalkan temannya dan ada yang sering terlambat mengikuti MUB dengan berbagai alasan.

Pelaksanaan MUB selama 2 minggu belum cukup, ditambah dengan waktu pembelajaran teori kurang. Selain itu, Waktu berbenturan dengan kuliah teori dan *mikro teaching*. Dalam pengelolaan waktu kerja MUB, jam kerja yang kadang mencapai 10 jam dapat membuat mahasiswa merasa lelah dan kontrol terhadap emosi berkurang.

## SIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah manajemen usaha boga meliputi persiapan membuka usaha baru, proses mengelola suatu usaha boga, dan penilaian yang meliputi partisipasi/keaktifan dalam perkuliahan, tugas mandiri, tugas kelompok, pelaksanaan praktik, dan ujian akhir semester dengan hasil 51% mahasiswa mendapatkan nilai A, 28% mendapat nilai A-, 17 % mendapatkan nilai B+, dan 4% mahasiswa mendapat nilai B. 2. Kesiapan mahasiswa dalam melakukan persiapan MUB yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12,5% dan kategori tinggi sebanyak 87,5%. 3. Kesiapan mahasiswa dalam proses

Alat yang kurang membuat penggunaannya harus bergantian dan mengakibatkan pemrosesan pesanan pelanggan menjadi lama, Ruang dapur produksi kurang besar sehingga kerja kurang maksimal. Kurangnya kontrol terhadap penggunaan alat (kulkas) menyebabkan kerusakan bahan makanan dan tempat penyimpanan bahan makanan kurang memadai. Ruang dan peralatan untuk pelanggan kurang sehingga banyak konsumen yang datang tidak mendapat tempat duduk apalagi disaat hujan turun, karena tidak semua tempat bisa dipakai.

Kesalahan mahasiswa dalam menganalisis kebutuhan pasar dan membuat *business plan* akan mengakibatkan usaha yang telah dirancang tidak akan berjalan dengan baik. Begitu pula jika *business plan* yang dirancang sudah baik, tetapi penerapannya tidak sesuai, mengakibatkan usaha yang dilaksanakan juga tidak akan berjalan lancar. Dosen sebagai pembimbing harus selalu mengawasi dan memberi pengarahan dalam melaksanakan MUB dari analisis kebutuhan sampai dalam evaluasi, karena dalam MUB, mahasiswa masih tahap belajar dan membutuhkan bimbingan.

pelaksanaan MUB masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16, 67 % dan kategori tinggi sebanyak 83,33 %. 4. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Usaha Boga yaitu: komunikasi dan kerjasama dalam tim, loyalitas dan kedisiplinan mahasiswa, waktu pelaksanaan MUB dirasa belum mencukupi, fasilitas dan peralatan yang kurang memadai.

Dari hasil penelitian yang didapat, maka ada saran sebagai berikut: 1. Mengembangkan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan MUB 2. Meningkatkan komunikasi dan bekerja sama dalam tim 3. Menanamkan loyalitas dan kedisiplinan mahasiswa 4. Menambahkan waktu pelaksanaan MUB 5. Menambahkan fasilitas dan peralatan yang kurang memadai

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2009. *Kurikulum 2009*, Yogyakarta: FT UNY.
- Issac, S. & Michael, WB. 1982. *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego California: Edits Publister.
- Kaufman, Roger and Thomas, Susan. 1980. *Evaluation without Fear*. Nem York: Division f Franklin Watts.
- Stark, J.S. & Thomas, A. 1994. *Assessment and Program Evaluation*. Massachusetts: Simon & Schuster Publishing.
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. 1985. *Systematic Evaluation*. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sudarsono, FX. 1994. *Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta Lemlit UNY
- Sudiyono Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Weiss, C.H. 1972. *Evaluation Research Methods for Assessing Program Effectiveness*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Wibawa Basuki, 2004. *Aplikasi Teknologi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Konfensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan II dan temukarya XIII FT/FPTK/JPTK se Indonesia. Jakarta.
- Worthen, Blaine R., & Sanders, James R. 1973. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. New York: Longman Inc..